

program kerja wakil rektor

UB SIAP TARGETKAN PERINGKAT INTERNASIONAL 500+



Prof. Dr. Ir. Sasmito Djati MS.

Wakil Rektor IV Bidang Perencanaan dan Kerjasama

“ UB telah membuat perencanaan internasionalisasi (SDM) dosen dan mahasiswa melalui berbagai program seperti *exchange lecturer, outbond dan inbond, 3 in 1, joint publication/research*. Program tersebut menjadi fokus utama untuk capaian pemerinkatan internasional ”

Menghadapi tantangan akreditasi internasional dan transisi dari BLU menuju PTNBH, UB dituntut tidak hanya mempercepat gerak laju pemerinkatan universitas namun juga pembenahan internal. Berbeda dengan BLU yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti, penetapan status PTNBH ditetapkan langsung oleh peraturan pemerintah, maka dari segi otonomi kampus, UB nantinya dapat secara mandiri membuka dan menutup program studi yang berada di kelebagaannya. Tentunya, dalam mempersiapkan perpindahan ini, ada tujuh hal menurut Wakil Rektor IV yang perlu diperhatikan, yakni tata kelola organisasi, penjaminan mutu dan tridharma, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, kemahasiswaan, alumni, kerjasama serta pengelolaan badan usaha.

Saat ini Indonesia sudah memiliki 11 PTN BH yakni Intitut Teknologi Bandung, Universitas Gadjah Mada, Institut Pertanian Bogor, Universitas Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Diponegoro, Universitas Hassanudin, Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Rektor Prof Dr Ir Nuhfi Hanani mengatakan, UB juga diamanahi Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi untuk segera beralih menjadi PTN BH.

Bersamaan dengan Dies Natalis UB ke-56, Rektor mengatakan dokumen peralihan menjadi PTN BH telah disampaikan ke Kemenristekdikti akhir tahun 2018. Berdasarkan Permendikbud Nomor 88 Tahun 2014 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum pada Pasal 3 menyebutkan dokumen yang harus dikirim antara lain : Evaluasi Diri PTN, Rencana Pengembangan Jangka Panjang PTN Badan Hukum, Rancangan Statuta PTN Badan Hukum, dan Rencana Peralihan PTN Badan Hukum.

Walau dokumen masih diproses, UB mendapat target yang sama sebagaimana PTN BH yang lain untuk masuk di peringkat dunia 500 besar QS WUR (Quacquarelli Symonds World University Rankings), sedangkan saat ini peringkat UB masih di 800 besar. Sebagaimana rilis yang dikeluarkan Kemenristekdikti, pada Sidang Komisi C Majelis Senat Akademik Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum awal April tahun ini, Mohammad Nasir meminta 11 PTN BH agar menyukseskan program strategis kementerian untuk masuk di 500 besar dunia.

Prof. Sasmito mengungkapkan untuk mencapai peringkat tersebut sudah dibuat perencanaan di beberapa aspek. Perencanaan tersebut diantaranya, internasionalisasi Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi dosen dan mahasiswa. Internasionalisasi dosen maupun mahasiswa memang merupakan salah satu indikator penilaian QS WUR, lembaga pemerinkatan yang sering dijadikan acuan Kemenristekdikti. Disebutkan pada website resmi mereka, international faculty/student merupakan indikator yang memiliki bobot 5 persen. Walau persentasenya sedikit tetap saja indikator ini penting untuk diperhatikan. Program untuk internasionalisasi dosen yang paling bagus adalah dengan sekolah ke luar negeri. "Tapi hasilnya kan lama kalau kita menyekolahkan," ujarnya. Oleh karenanya dibuat program internasionalisasi dosen diantaranya *exchange lecturer, outbond dan inbond, three in one, joint publication* ataupun *joint research*. Salah satu program *joint research* dilakukan dosen Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Prof. Widodo, S.Si., M.Si., Ph.D.Med. "Nilainya

(pemerinkatan) *joint research* seperti ini tinggi," ujarnya. Di samping melakukan *joint research*, Prof. Widodo juga menjadi *visiting proffesor* di Universitas Ritsumeiken.

Selain SDM, UB juga memperbarui kurikulum. Kurikulum dibuat *adjustable*, sehingga bisa selaras dengan kurikulum pendidikan tinggi di luar negeri. Menurutnya sudah dibuat *grand design* agar kurikulum bisa beradaptasi dengan kurikulum PT luar negeri. Pelaksanaannya akan dieksekusi oleh WR bidang Akademik. Dari keduanya, SDM dipandanginya masih memiliki kelemahan. Saat ini kondisi usia produktif dosen UB menyebar tidak normal. Jumlah dosen berusia 45-50 tahun lebih banyak dari yang berusia 22-45. Padahal produktifitas dosen banyak di rentang usia 22-45 tahun untuk penelitian maupun pengabdian masyarakat.

Dalam rangka memperbaiki kondisi ini, akan dibuat pola rekrutmen baru. UB menargetkan rekrutmen doktor yang masih berusia muda. Sehingga di usianya masih muda, kesempatan untuk menghasilkan inovasi pun lebih banyak. Bukan hanya dosen, Prof. Sasmito mengatakan UB akan memaksimalkan rekrutmen untuk tenaga kependidikan yang bisa memiliki jabatan fungsional tertentu (JFT). Jabatan fungsional yang dipandang penting dimiliki UB adalah PLP (Pranata Laboratorium Pendidikan). Kebutuhan PLP untuk menunjang riset yang berkualitas sangat besar. Beda dengan tenaga kependidikan biasa, PLP bisa melanjutkan jenjang pendidikan hingga strata S3.

Idealnya satu orang profesor memiliki satu PLP. Kondisi ini masih belum bisa dipenuhi di UB. Umumnya di UB, satu laboratorium satu PLP dengan tiga atau empat guru besar. Sehingga kekosongan tenaga PLP ini diisi oleh mahasiswa.

Badan Usaha

Alih status menuju PTN BH erat kaitannya dengan pengembangan unit bisnis yang dimiliki UB. UB sebagaimana diketahui memiliki dua macam unit bisnis, Badan Usaha Akademik (BUA) dan Badan Usaha Non Akademik (BUNA). Salah satu yang diproyeksikan adalah Rumah Sakit Akademik Universitas Brawijaya (RSAUB) dan Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM). Saat ini pengguna RSAUB sangat luar biasa apalagi ditambah dengan kebijakan BPJS. Pengembangan keduanya menggunakan kesempatan *soft loan* dari luar negeri.

WR IV menambahkan jika UB saat ini sudah masuk di *green book* Kementerian PPN atau Bappenas. Artinya, UB sudah masuk di Daftar Rencana Prioritas Pinjaman Luar Negeri (DRPPLN). "Baru tahun ini, UB masuk *green book*, sebelumnya selalu masuk di *blue book*," katanya.

Rencananya UB akan mendapatkan pinjaman lunak sebesar 36 juta UD Dollar yang akan dialokasikan untuk pengadaan alat di RSAUB maupun RSGM. Pembelian alat akan dibagi 60 persen untuk RSAUB dan sisanya untuk RSGM. Beberapa alat yang akan dibeli diantaranya MRI, CT Scan dan USG. Sampai saat ini, RSAUB belum memiliki alat-alat ini padahal kebutuhannya sangat tinggi. Alat-alat ini bukan hanya digunakan untuk pelayanan tapi juga untuk pengembangan riset di bidang kesehatan.

Kerjasama luar negeri terus dikembangkan

UB terus meningkatkan tautan dengan kampus-kampus di belahan Eropa, Amerika dan Afrika. Asia juga tetap menjadi prioritas untuk peningkatan jumlah kerjasama. Kerjasama ini tidak harus antara institusi dan institusi tapi bisa *laboratory to laboratory* atau entitas yang lainnya di UB. Berdasarkan Laporan Kinerja Rektor tahun 2018, kerjasama bidang pendidikan di lingkup ASEAN sudah dijajaki dengan MOU empat universitas, di antaranya kerjasama program pertukaran bahasa serta pertukaran magang di *Private Islamic Schools Association of Songkhla (Pisa) Thailand* pada rentang waktu perjanjian 2016-2021. Kemudian ada kerjasama aktivitas akademik dan keilmuan seperti perkuliahan, konferensi dan seminar dengan *Tarlac Agricultural University Philipina* yang akan dilakukan pada periode 2017-2022.

Untuk kerjasama di kawasan Amerika, UB menjalin perjanjian dalam bidang Tridarma dengan *University Of Kentucky*. Di Eropa UB bekerja sama dengan beberapa universitas seperti dengan *Fh Aachen-University Of Applied Sciences Aachen, Germany* di bidang Tridarma. Di samping itu ada kerjasama dengan perjanjian bidang seperti pertukaran pelajar dan juga staf pengajar di *Charles University Prague Czech Republik dan Budapest Business School University Of Applied Sciences*. Dalam kerjasama dengan *Network n+1 of Engineering Institutes Perancis*, UB berkesempatan menjalin kerjasama dengan lebih kurang 26 perguruan tinggi dan Politeknik yang ada di Perancis.

UB juga membuat kesepakatan kerjasama dengan universitas di kawasan Afrika seperti *The University of Antananarivo, Madagascar, The International Centre for Research in Agroforestry Nairobi Kenya, Institut Superieur de la Communication des Affaires et du Management Madagascar, dan Moroccan Association of Exporters Maroko*. Kerjasama dengan negara-negara berbasis Islam anggota OKI (Organisasi Kerjasama Islam) juga akan ditingkatkan. Sebagaimana bertepatan dengan Dies Natalis UB ke 56, diberikan beasiswa secara simbolis kepada empat orang perwakilan mahasiswa Palestina. Ini sebagai bentuk kerjasama UB dan Palestina dalam bidang pendidikan. [izi]